

Supervisi Klinis Kepala Yayasan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Tenaga Pendidik Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Cijeruk Bogor

Endah Aulya Quorta Ayun¹, Ika Rizqi Meilya², Ratna Sari Dewi³

^{1,2,3}Pendidikan Masyarakat, Univeritas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat

Corresponding Author email: endahauliyqa@gmail.com*

Article Info

Article history:

Received Juni 17, 2024

Revised November 5, 2025

Accepted Desember 15, 2025

Keywords:

*Supervisi Klinis
Profesionalitas
Tenaga Pendidik*

ABSTRACT

Education has a central role in shaping the future. Education does not only refer to formal institutions, but also includes non-formal and informal education. One non-formal education is Islamic boarding schools. The role of Islamic boarding schools is increasingly being appreciated as a pillar of education based on Islamic, ethical and cultural values. Bogor is a city rich in cultural heritage and Islamic values. The city of Bogor houses various Islamic boarding schools which have the vital task of forming the character, morals and knowledge of students. One of the Islamic boarding schools in Bogor is the Miftahul Huda Islamic Boarding School. In implementing teaching and learning activities, the professionalism of teaching staff at Islamic boarding schools is a crucial factor that influences the quality of learning and student development. One way to improve the professionalism of teaching staff is to carry out clinical supervision by the head of the foundation. Supervision is an effort to improve the professionalism of teaching staff, because good supervision not only provides good feedback on learning activities, but is also able to help improve the competence, creativity and dedication of teaching staff. This research aims to describe the process of implementing clinical supervision and the results of implementing clinical supervision. This research uses a case study method with a qualitative approach using data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The results of this research indicate that the clinical supervision carried out by the head of the foundation on the professionalism of teaching staff is going well in accordance with the objectives, namely being able to increase the professionalism of teaching staff in the aspects of professional competence, teacher pedagogical competence, teacher social competence, and teacher personality competence.

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk masa depan. Pendidikan tidak hanya mengacu pada lembaga formal, tetapi juga mencakup pendidikan non formal dan informal. Salah satu pendidikan non formal adalah Pondok Pesantren. Peran pondok pesantren semakin diapresiasi sebagai pilar pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman, etika, dan budaya. Bogor merupakan kota yang kaya akan warisan budaya dan nilai-nilai Islam. Kota Bogor menaungi berbagai pondok pesantren yang mempunyai tugas vital dalam pembentukan karakter, akhlak, serta pengetahuan peserta didik. Salah satu pondok pesantren yang berada di Bogor yaitu Pondok Pesantren Miftahul Huda. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, profesionalitas tenaga pendidik di Pondok Pesantren menjadi faktor krusial yang memengaruhi kualitas pembelajaran dan pengembangan peserta didik. Salah satu cara untuk meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik adalah dengan melakukan supervisi klinis oleh kepala yayasan. Supervisi merupakan upaya untuk meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik, karena supervisi yang baik tidak hanya memberikan umpan baik terhadap kegiatan pembelajaran, tetapi juga mampu membantu meningkatkan kompetensi, kreativitas, dan dedikasi tenaga pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan supervisi klinis dan hasil pelaksanaan supervisi klinis. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala yayasan terhadap profesionalitas tenaga pendidik

berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan, yaitu mampu meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik pada aspek kompetensi profesional, kompetensi pedagogik guru, kompetensi sosial guru, dan kompetensi kepribadian guru.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Endah Aulya Quorta Ayun
Pendidikan Masyarakat, FKIP UNSIKA
Email: endahauliyaqa@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bentuk usaha kita untuk mempersiapkan masa depan. Pendidikan tidak hanya bisa ditempuh melalui pendidikan formal seperti sekolah dan perguruan tinggi, tetapi juga mencakup beragam jenis pendidikan, termasuk pendidikan nonformal dan informal. Meskipun sistem pendidikan formal memiliki peran utama, non formal juga menjadi bagian dalam upaya memenuhi kebutuhan pendidikan seluruh lapisan masyarakat. Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan seumur hidup (Siswanto 2012:35). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 12 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyatakan “Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang bisa dilakukan dengan cara bertahap dan sistematis”. Bawa pendidikan nonformal merupakan proses pembelajaran di luar pendidikan formal. Pendidikan nonformal mencakup program yang bersifat kelompok dan/atau individual, dapat dilaksanakan di tempat-tempat pendidikan atau di luar tempat pendidikan, dan dapat berbentuk tatap muka atau jarak jauh. Sehingga pendidikan non formal memberikan fleksibilitas dalam memberikan pembelajaran yang bisa diselaraskan dengan kebutuhan dan karakteristik khusus peserta didik.

Salah satu bentuk pendidikan nonformal adalah Pondok Pesanten. Secara Etimologi pengertian pondok pesantren bersumber dari dua kata, yaitu kata Pondok yang diturunkan dari bahasa Arab “*fundug*” yang artinya kamar atau wisma dan kata Pesantren yang berasal dari kata “santri”. Dengan awalan “pe” dan akhiran “an” yang menunjukkan lokasi, sehingga berarti “tempat para santri”. Di pondok pesantren, kehidupan sehari-harinya melibatkan pembelajaran agama, pengajian, dan praktik ibadah. Peserta didik atau yang biasa disebut santri tinggal bersama dalam suatu lingkungan yang dipimpin oleh kyai atau ustadz sebagai pemimpin spiritual dan pendidik. Sejak awal keberadaannya, pondok pesantren telah berperan penting dalam membentuk karakter, akhlak, dan pengetahuan para peserta didik.

Peran pesantren semakin diapresiasi sebagai pilar pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman, etika, dan budaya. Pondok pesantren menyediakan lingkungan pendidikan yang khas, dengan fokus pada pengajaran agama, pengembangan akhlak, dan nilai kehidupan

sehari-hari. Bogor merupakan kota yang kaya akan warisan budaya dan nilai-nilai Islam. Kota Bogor menaungi berbagai pondok pesantren yang mempunyai tugas vital dalam pembentukan karakter, akhlak, serta pengetahuan peserta didik. Salah satu pondok pesantren yang berada di Bogor yaitu Pondok Pesantren Miftahul Huda pondok pesantren ini beralamat di Jalan K.H. Halimi Cihideung RT 03 RW 01 Desa Cipelang, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor. Program unggulan pondok pesantren Miftahul Huda diantaranya Metode Al-Ikhtisaf (cara cepat membaca kitab kuning), Tahfidz Al-Qur'an, Bahasa Arab serta Bahasa Inggris. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, tenaga pendidik profesional merupakan bagian utama yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Profesionalitas tenaga pendidik di pondok pesantren menjadi faktor krusial yang memengaruhi kualitas pembelajaran dan pengembangan peserta didik. Tenaga pendidik dinilai profesional apabila mencakup empat kompetensi profesionalitas yang tertera dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang mensyaratkan unsur dasar yang wajib dimiliki tenaga pendidik profesional, yaitu Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik Guru, Kompetensi Sosial Guru, Kompetensi Kepribadian Guru. Salah satu elemen yang mampu meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik adalah supervisi yang dilakukan oleh kapala yayasan. Dalam lingkungan pondok pesantren kepala yayasan memiliki peran untuk memberikan arahan, dukungan, dan evaluasi terhadap tenaga pendidik. Dalam konteks ini, peran kepala yayasan sebagai pembimbing dan pengawas bagi tenaga pendidik menjadi sangat vital.

Berdasarkan observasi awal profesionalitas tenaga pendidik di Pondok Pesantren Miftahul Huda sudah baik, tetapi belum pernah dilakukan supervisi klinis yang memfokuskan penilaiannya pada empat kompetensi profesionalitas tersebut, maka dari itu diadakannya penelitian ini untuk mengetahui profesionalitas tenaga pendidik berdasarkan kompetensi profesionalitas. Supervisi dianggap penting untuk mengkaji lebih lanjut sejauh mana pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala yayasan dalam mendukung profesionalitas tenaga pendidik. Sebagaimana Daryanto (2011) mengungkapkan "supervisi adalah salah satu tugas pokok dalam administrasi pendidikan bukan hanya merupakan tugas pekerjaan pada pengawas saja melainkan tugas pekerjaan kepala sekolah terhadap pegawai-pegawaiannya." Karena supervisi yang baik tidak hanya memberikan umpan baik terhadap kegiatan pembelajaran, tetapi juga mampu membantu meningkatkan kompetensi, kreativitas, dan dedikasi tenaga pendidik. Salah satu aspek yang memengaruhi peningkatan mutu pendidikan di pondok pesantren adalah supervisi yang dilakukan oleh kepala yayasan. Hal tersebut sejalan dengan pengertian supervisi menurut Purwanto (2000), yang menyatakan bahwa supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Namun, pada kenyataannya supervisi masih sering dianggap menakutkan bagi sebagian tenaga pendidik, padahal tujuan supervisi adalah untuk membantu tenaga pendidik menyelesaikan kesulitan yang sedang dialami. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti supervisi klinis kepala yayasan dalam meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik di pondok pesantren Miftahul Huda Cijeruk, Bogor.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatakn kualitatif. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada pertimbangkan aspek-aspek yang akan diteliti, yaitu aspek kompetensi pendidik melalui supervisi klinis kepala yayasan dalam meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik di pondok pesantren Miftahul Huda Cijeruk Bogor. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, pemilihan metode ini bertujuan untuk menganalisis dengan mendalam individu, kelompok, dan mendalami fenomena yang terjadi, yang diharapkan nantinya peneliti mendapatkan informasi atau data secara detail dan jelas. Subjek dalam penelitian ini yaitu terdiri dari 1 kepala yayasan, 4 tenaga pendidik, dan 3 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Proses Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Yayasan dalam Meningkatkan Profesionalitas Tenaga Pendidik di Pondok Pesantren Miftahul Huda Cijeruk Bogor

Supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala yayasan sebagai supervisior dalam memingkatkan profesionalitas tenaga pendidik di Pondok Pesantren Miftahul Huda Cijeruk Bogor dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu Tahap Pertemuan Awal, Tahap Observasi, dan Tahap Pertemuan Balikan. Supervisi klinis ini memiliki empat fokus penilaian, diantaranya Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik Guru, Kompetensi Sosial Guru, dan Kompetensi Kepribadian Guru. Pelaksanaan supervisi klinis ini dilakukan pada satu hari, di hari Sabtu mulai pukul 08.30 sampai 11.00.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, setiap tahapan dalam supervisi klinis terdiri dari beberapa langkah, yaitu pada tahap pertemuan awal yang terdiri dari langkah menciptakan suasana akrab antara supervisior dan tenaga pendidik, membuat rencana pembelajaran, menentukan keterampilan mengajar, menyusun instrumen panduan observasi, dan menentukan waktu pelaksanaan observasi. Pada tahap observasi langkah yang dilakukan adalah mengobservasi sesuai dengan format penilian yang telah disepakati, menyusun kontrak kesepakatan, dan mendiskusikan hasil pengamatan. Tahap yang terakhir adalah Tahap Pertemuan Balikan, yang terdiri dari supervisior menanyakan perasaan tenaga pendidik, umpan balik supervisior, menyampaikan hasil observasi, umpan balik tenaga pendidik, membuat kesimpulan, dan membuat kontrak pembinaan.

2. Profesionalitas Tenaga Pendidik Setelah dilakukan Supervisi Klinis oleh Kepala Yayasan

Setelah dilakukan supervisi klinis, kompetensi profesionalitas yang dimiliki tenaga pendidik di Pondok Pesantren Miftahul Huda Cijeruk Bogor meningkat dengan cukup baik. Pada aspek kompetensi profesional terdapat perbedaan atau peningakatan kompetensi yang dimiliki tenaga pendidik seperti melaksanakan pembelajaran tepat sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan mengembangkan pembelajaran dnegan

kreatif. Pada aspek kompetensi pedagogik guru terdapat perbedaan atau peningkatan yaitu tenaga pendidik lebih memahami karakteristik peserta didik. Pada aspek kompetensi sosial guru terdapat peningkatan atau perbedaan yaitu tenaga pendidik mampu berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, orang tua peserta didik, rekan sesama tenaga pendidik, pihak lain di sekolah dan masyarakat. Pada aspek kepribadian guru, terdapat perbedaan atau peningkatan kompetensi kepribadian yang dimiliki tenaga pendidik setelah disupervisi klinis, misal kepribadian yang mantap/baik, stabil, dewasa, arif, berwibawa, dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya, dan berakhhlak mulia. Kepribadian yang baik tersebut akan menjadi teladan atau contoh bagi peserta didiknya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Tenaga pendidik yang profesional mampu mewujudkan mutu pendidikan yang berkualitas. Salah satu langkah yang dilakukan oleh kepala yayasan untuk meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik di Pondok Pesantren Miftahul Huda Cijeruk Bogor adalah dengan melalui Supervisi Klinis. Hal tersebut senada dengan pernyataan Makawimbang (2013:26) mengenai supervisi klini yang menjelaskan bahwa Supervisi Klinis oleh kepala sekolah merupakan suatu pembimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru secara sengaja yang dimulai dari tahap perencanaan awal, tahap pelaksanaan observasi kelas dan tahap pertemuan akhir (diskusi balikan) yang dianalisis secara cermat, teliti, dan objektif untuk mendapatkan perubahan perilaku mengajar yang diharapkan. Pelaksanaan supervisi klinis hendaklah berjalan secara sistematis. Menurut Imron (2011), pelaksanaan supervisi klinis terbagi menjadi tiga tahapan, yakni Tahap Pertemuan awal, Kegiatan pada tahap ini antara lain (1) supervisor dan guru menciptakan suasana akrab untuk menghindari beban psikologis; (2) supervisor menyampaikan laporan kepada guru dalam suasana kolegialistik sehingga guru mau terbuka terhadap masalah yang dihadapi; (3) supervisor dan guru bersama-sama membahas rencana pembelajaran; (4) supervisor dan guru mengkaji dan mengenali keterampilan mengajar agar guru memilih yang akan disepakati; (5) supervisor dan guru mengembangkan instrumen yang akan dipakai sebagai panduan untuk mengobservasi penampilan guru; (6) menentukan waktu pelaksanaan supervisi. Tahap Observasi, Aktivitas pada tahap ini meliputi hala-hal sebagai berikut: (1) pengawas bersama guru memasuki ruang kelas dengan penuh keakraban; (2) guru memberikan penjelasan kepada siswa maksud kedatangan supervisor; (3) supervisor melakukan observasi penampilan guru dengan mempergunakan format observasi yang telah dibuat dan disepakati; (4) selama pengamatan supervisor hanya memfokuskan pada kesepakatan kontrak dengan guru. Jika ada hal-hal yang penting di luar dari kontrak supervisor dapat membuat catatan untuk pembinaan selanjutnya; (5) setelah pembelajaran selesai, guru bersama-sama dengan supervisor menuju ruangan khusus untuk mengadakan diskusi hasil pengamatan.

Tahap Pertemuan Balikan, Langkah pada tahap ini, meliputi (1) supervisor menanyakan perasaan guru ketika proses pembelajaran berlangsung; (2) supervisor memberikan penguatan pada guru tentang proses belajar yang baru dilaksanakan; (3) supervisor dan guru memperjelas kontrak yang dilakukan mulai tujuan sampai pelaksanaan evaluasi; (4) supervisor menunjukkan hasil observasi berdasarkan format yang disepakati; (5) supervisor menanyakan pada guru perasaannya dengan hasil observasi tersebut; (6) supervisor meminta pendapat guru

menenai penilaian dirinya sendiri; (7) supervisor dan guru membuat kesimpulan dan penilaian bersama; (8) supervisor dan guru membuat kontrak pembinaan berikutnya. Pelaksanaan supervisi klinis berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan kontrak supervisi yang telah disepakati.

Profesionalitas merupakan gabungan dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang menunjukkan tingkat keahlian dan tanggung jawab dalam suatu bidang tertentu. Dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen mensyaratkan unsur-unsur dasar yang wajib dimiliki oleh tenaga pendidik profesional, kompetensi tersebut diantaranya Kompetensi Profesional yang mengacu pada kemahiran dan otoritas tenaga pendidik dalam praktik mengajar. Kompetensi Pedagogik Guru mencakup pemahaman mendalam tentang materi pelajaran, kemampuan mengajar dengan efektif, dan keterlibatan positif dengan peserta didik. Kompetensi pedagogik ini membantu tenaga pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi, mendukung perkembangannya, dan menghasilkan pencapaian tujuan pembelajaran yang baik. Kompetensi Sosial Guru ini merujuk pada kemampuan guru atau tenaga pendidik dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan berbagai pihak terkait dalam konteks pendidikan. mencakup hubungan antara guru dan peserta didik, rekan guru, orang tua siswa, dan pihak lain di sekolah dan masyarakat. Kompetensi sosial guru juga melibatkan empati, kepekaan terhadap kebutuhan sosial siswa, kemampuan berkomunikasi yang baik, dan kolaborasi dengan *stakeholder* pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kompetensi Kepribadian Guru, Menurut Suprihatiningrum (2012:106) Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa dan berakhhlak mulia. Keahlian kepribadian seorang guru merupakan salah satu keahlian yang wajib guru atau tenaga pendidik miliki, supaya mampu melaksanakan tugasnya secara profesional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Supervisi Klinis kepala yayasan dalam meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik di Pondok Pesantren Miftahul Huda berjalan dengan baik sesuai dengan instrumen supervisi klinis yang telah ditentukan. Hasil dari supervisi klinis juga menunjukkan ada perbedaan atau peningkatan kompetensi profesional pada tenaga pendidik, sehingga dengan adanya tenaga pendidik yang profesional maka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Cijeruk Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Khaerul, Gunawan Wiradharma, Cicilia Clara Devi Anggrini, and Raden Sudarwo. (2022). "Analisis Kompetensi Guru Sekolah Dasar di Provinsi Nusa Tenggara Barat." *ALIGMENT:Journal of Administration and Educational Management*.
- B, Hasrul, Khusnul Khotimah Mursalim, Rahmawati, Nurul Karimah Ahmad, Maman A Majid Binfas, and Cita Audia. (2023). "Hakikat Supervisi Pendidikan." *Journal on Education*.

Pranita, Uci, Nina Kurniah, and Anni Suprapti. (2018). "Supervisi Klinis Kepala Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Terpadu Auladuna Kota Bengkulu." *Jurnal Ilmiah Potensia*.

Sani, Idham. "Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP Negeri 2 Nanga Pinoh Kabupaten Melawai." *Journal of International Conference On Religion, Humanity and Development*, n.d.

Wibowo, Prio Dwi, and Nina Widowati. "Pelayanan Program Pendidikan Sekolah Kejar Paket C di Kabupaten Purworejo." n.d.